

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I
TEKNIS PEMBIBITAN KELAPA SAWIT
(Elaeis guineensis Jacq)
Di PT ASAM JAWA, KEC. TORGAMBA KAB. LABUHANBATU
SELATAN PROV. SUMATERA UTARA



NANDA SYAHPUTRA SIREGAR
2104033

BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
PROGRAM DIPLOMA III
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA
2022

Lembar Pengesahan

Judul laporan PKL 1 : Teknis Pembibitan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) DI PT. ASAM JAWA, TORGAMBA, LABUHANBATU SELATAN SUMATERA UTARA.

Nama : Nanda Syahputra Siregar

Nim : 21.04.033

Deketahui



Retno Muningsih. SP., M. Sc

Ketua Progam Studi

Disetujui

A handwritten signature in blue ink, consisting of a vertical line with a loop at the top and a horizontal bar at the bottom.

Ir. Galuh Banowati, M.Sc

Dosen Pembimbing PKL



PERUSAHAAN PERKEBUNAN
p.t. asam jawa
TORGAMBA

SURAT KETERANGAN

No.140 /Pers/GM/AJ/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Perusahaan PT. Asam Jawa – Torgamba :

Nama : **ABDUL KADIR ZAENURI**
Jabatan : General Manager
PT. Asam Jawa – Torgamba

Menerangkan bahwa :

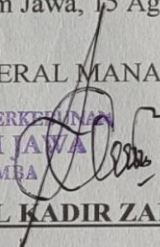
Nama : **NANDA SYAHPUTRA SIREGAR**
NIM : 2104033
Mahasiswa : Politeknik LPP Yogyakarta

Benar, telah melakukan pelaksanaan PKL di Perusahaan Perkebunan PT. Asam Jawa pada tanggal 11 Juli 2021 s/d 11 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kebun Asam Jawa, 15 Agustus 2022

GENERAL MANAGER

PERUSAHAAN PERKEBUNAN
PT. ASAM JAWA
TORGAMBA

ABDUL KADIR ZAENURI

- Peringgal

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Organisasi Kebun.....	2
1) Struktur Organisasi Kebun PT. Asam Jawa	2
2) Struktur Organisasi Divisi Areal Pembibitan.....	3
a) Manager Kebun	3
b) Kepala Divisi	3
c) Kondaktur Kebun	3
d) Krani/TU	4
e) Mandor	4
II. TUJUAN DAN MANFAAT.....	5
1. Tujuan PKL I	5
2. Manfaat PKL I.....	5
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
1. Pembibitan	6
1) Definisi Pembibitan	6
2) Tujuan.....	6
3) Pelaksanaan pembibitan	6
2. Tahapan Kegiatan Pembibitan di PT. Asam Jawa	7

1) Tahap Pre-Nursery (PN).....	7
2) Tahap Main-Nursery (PN).....	9
IV. KESIMPULAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Asam Jawa.....	2
Gambar 2. Gambar Bedengan di PT. Asam Jawa.....	7
Gambar 3. Pengisian polibeg di MN.....	9
Gambar 4. Pemancangan Bibit MN	10
Gambar 5. Penyiraman bibit <i>Main-Nursery</i>	11
Gambar 6. Pemupukan Dolomit.....	12
Gambar 7. Pemupukan NPK 15.15.6.4.....	13
Gambar 8. Pemupukan Abu lengas (Boiler)	14
Gambar 9. Pemupukan Sistem kocor (Urea).....	15
Gambar 10. Pupuk LCPKS	15
Gambar 11. Proses Penyemprotan	17
Gambar 12. Proses Penyiangan.....	17
Gambar 14. Proses Pengambilan Sample.....	18
Gambar 15. Mengkalibrasi Penyiraman.....	19
Gambar 16. Proses Pemindahan Bibit.....	20
Gambar 17. Gambar Bibit Chimera. Gambar 18. Proses Mensensus	21
Gambar 18. Proses Penggantian Polibeg	21
Gambar 20. Proses Ngawul.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kesesuaian Lahan PT. Asam Jawa Torgamba, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara	25
Lampiran 2. Kegiatan Rutin Apel Pagi di Areal Pembibitan Kelapa Sawit PT. Asam Jawa.....	25
Lampiran 3. Tampak Lahan Per Blok Pembibitan Kelapa Sawit PT. Asam Jawa	26
Lampiran 4. Jurnal Harian (Laporan Kegiatan Harian)	27

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditi perkebunan yang paling banyak dikembangkan di Indonesia. Luas tanaman kelapa sawit telah meningkat dengan pesat. Sejak tahun 1967 luas kebun sawit telah meningkat 35 kali lipat menjadi sekitar 5,6 juta ha tahun 2005 dan total luas lahan sawit 16,38 juta ha tahun 2022

Peta penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencakup 22 Provinsi. Provinsi yang mempunyai luas areal terbesar adalah Riau dengan luas 2.037.733 ha. Peringkat kedua dan ketiga yaitu Provinsi Sumatera Utara 1.192.466 ha dan Kalimantan Tengah 1.024.973 ha. Komposisi kepemilikan usaha yang paling dominan pada tahun 2011 yaitu Perkebunan Besar Swasta (PBS) mendominasi luas areal kelapa sawit, diikuti oleh Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Tahun 2011, luas areal kelapa sawit Indonesia mencapai 8,91 juta ha, dengan rincian luas areal PBS sebesar 4,65 juta ha 52,22 %, luas areal PR sebesar 3,62 juta ha 40,64 %, dan luas areal PBN sebesar 0,64 juta ha 7,15 %. Tahun 2021 diproyeksikan penghasilan kebun kelapa sawit Indonesia mencapai 3,901 ton per ha, dan jadi 3,903 ton per ha di 2022. "Total luas lahan sawit 16,38 juta ha, luas lahan sawit rakyat itu 6,94 juta ha," kata Plt Direktur Jenderal Perkebunan Kementan Ali Jamil saat rapat dengar pendapat dengan Komisi IV DPR RI bersama BPDPKS, (12/4/2022).

PT. Asam Jawa merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), dan inti sawit (PKO). Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan Sumatera Utara, sedangkan areal perkebunan dan pabrik berlokasi di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pendirian perkebunan PT. Asam 2 Jawa berdasarkan Akta Notaris B. AR. Poeloengan SH di Medan pada tanggal 16 Januari 1982. Dilengkapi dengan legalitas lainnya dari Pemerintah Daerah sampai Pemerintah Pusat antara lain : HGU, BKPMMD, Ijin Perkebunan dan PKS.

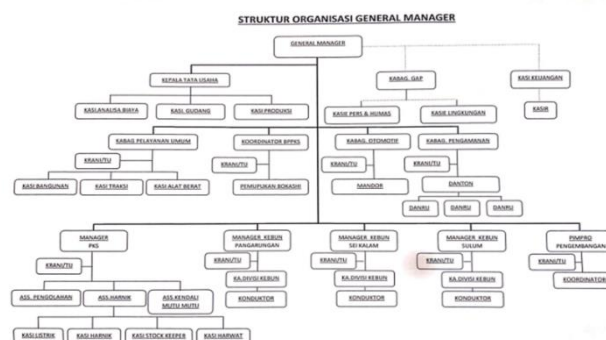
Dalam pengembangan yang lebih lanjut, ternyata yang dihadapi Perusahaan PT. Asam Jawa sebagian besar adalah lahan gambut basah atau berawa yang memerlukan sistem pengeringan secara efektif. Dengan diberlakukannya Permentan no. 14/2009 tentang Pedoman Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Budidaya Kelapa Sawit, pemanfaatan lahan gambut menjadi urgen sehubungan dengan fungsi lahan gambut untuk aspek konservasi dan mencegah degradasi lahan gambut.

PT. Asam Jawa merupakan perusahaan perkebunan besar swasta yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan. Kelapa sawit diolah menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO). Dan dijual kepada para konsumen perusahaan. PT. Asam Jawa terdiri dari dua unit yaitu unit pengolahan kelapa sawit dan unit perkebunan sawit. Pada saat sekarang ini pengolahan kelapa sawit yang dilakukan hanya mengolah bahan baku yang dihasilkan oleh kebun sendiri dan dari kebun masyarakat.

2. Organisasi Kebun

1) Struktur Organisasi Kebun PT. Asam Jawa

Setiap kebun memiliki organisasi yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini berarti budaya yang lahir dari organisasi tumbuh dan terpelihara dengan baik yang mampu memicu perkembangan ke arah yang lebih baik. Adapun struktur organisasi kebun yang diterapkan oleh PT. Asam Jawa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Asam Jawa

Sumber : PT. Asam Jawa (2021)

2) Struktur Organisasi Divisi Areal Pembibitan

a) Manager Kebun

Manager kebun ini bertugas sebagai penanggung jawab dari terlaksananya seluruh kegiatan operasional yang meliputi ; kultur teknis, sumber daya manusia, pembiayaan, administrasi dan keamanan secara efektif dan efisien. Manager kebun juga bertugas membuat rencana strategis dalam anggaran biaya dan produksi dalam waktu bulanan maupun tahunan dan dilaporkan kepada atasan yaitu General Manager. Manager kebun juga memiliki tugas melakukan pemeriksaan terhadap instruksi-instruksi dari perusahaan yang meliputi bidang kultur teknis dan produksi, ketenagakerjaan yang berkaitan dengan produktifitas, keselamatan dan kesehatan, administrasi dan keamanan. Mengevaluasi pekerjaan sebelumnya yang dilaporkan oleh bawahannya untuk segera mengambil tindakan/solusi jika dianggap perlu dan membuat laporan kepada General Manager.

b) Kepala Divisi

Kepala divisi ialah seorang pimpinan yang memimpin suatu wilayah di afdeling kebun yang bertanggung jawab kepada Manager Kebun. Tugasnya ialah mengambil keputusan dan kebijaksanaan untuk dilaksanakannya suatu tugas kepala bawahannya secara langsung yang kemudian dilaksanakan secara operasional oleh seluruh pekerja yang ada dalam sebuah wilayah afdeling.

c) Kondaktur Kebun

Kondaktur kebun ialah orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan intruksi yang diberikan oleh kepala divisi dalam bidang pemeliharaan teknis, produksi, dan perawatan alat-alat maupun perawatan tanaman, mengawasi dan melaksanakan kelancaran jalannya proses produksi dan perawatan alat/tanaman agar sesuai dengan kelayakan operasional, persyaratan mutu dan

jumlah yang ditetapkan perusahaan. Kondaktur kebun juga memiliki tugas melakukan pengawasan, pembinaan dan pengarahan kepada Mandor, Krani dan Buruh Harian Lepas (BHL) dalam hal kedisiplinan kerja.

d) Krani/TU

Krani/TU adalah orang yang bertanggung jawab merencanakan serta melaksanakan transaksi pembayaran yang berkaitan dengan semua kegiatan kebun sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Direksi. Krani/TU juga bertanggung jawab mengkoordinasikan system penyusunan Rencana Anggaran Kerja Perusahaan (RKAP) dibagian sesuai pengarahan Manager Unit dan Ketentuan-ketentuan yang berlaku.

e) Mandor

Memiliki tugas pengawasan terhadap para pengawas pekerja harian, membuat laporan harian, membuat laporan estimasi, memberikan sanksi jika ada pekerja yang nyeleweng, harus menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh Kondaktur Kebun yang kemudian mengarahkan perintah dari Kondaktur Kebun kepada para pekerja haria

II. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan PKL I

Kegiatan PKL I ini bertujuan untuk mengenal secara langsung system perkebunan dan mempelajari serta menerapkan ilmu yang di ajarkan di kampus mengenai teknis budidaya pembibitan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di perkebunan PT. Asam Jawa Torgamba, Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara.

PKL I ini juga bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi secara professional di dunia pekerjaan secara langsung dengan pimpinan dan juga para pekerja di perusahaan.

2. Manfaat PKL I

1. Hasil dari PKL I ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tukar pikiran mengenai teknis budidaya pembibitan kelapa sawit dengan pembimbing dan pekerja dilapangan pembibitan PT. Asam Jawa
2. Laporan ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk pengetahuan mengenai teknis pembibitan kelapa sawit
3. Dalam banyaknya kegiatan yang dilakukan di perusahaan, mahasiswa dapat belajar dan memahami serta ikut dalam melakukan kegiatan sebagai bentuk melatih keterampilan dan berkomunikasi dalam dunia pekerjaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembibitan

1) Definisi Pembibitan

Pembibitan adalah kegiatan awal di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Pembibitan merupakan salah satu factor penentu keberhasilan budidaya kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap awal (*Pre-Nursery*) dan tahap (*Main-Nursery*). Pembibitan awal dilakukan di umur 1-3 bulan kemudian dipindahkan ke pembibitan utama dilakukan dari umur 4-12 bulan.

2) Tujuan

Pembibitan dilakukan agar kecambah yang telah muncul plumula dan radikulanya dapat tumbuh dengan baik di lapangan serta didapatkannya bibit kelapa sawit yang kondisinya baik dan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Bibit kelapa sawit yang umumnya diharapkan kondisinya unggul, berkualitas, produksinya baik dan juga tahan akan terhadap serangan hama yang ada di lahan kebun kelapa sawit.

3) Pelaksanaan pembibitan

Pembibitan yang dilakukan di kebun pembibitan PT. Asam Jawa menggunakan system pembibitan Double stage (dua tahap) yaitu *Pre-Nursery* dan *Main-Nursery*. Bibit yang dipesan 3 bulan sebelum dilakukannya kegiatan pembibitan. Jenis bibit yang digunakan oleh PT. Asam Jawa adalah jenis varietas 540 Simalungun dan MTG (Moderat Toleran Gano) yang di pesan dari PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit).

2. Tahapan Kegiatan Pembibitan di PT. Asam Jawa

1) Tahap Pre-Nursery (PN)

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan untuk menentukan lahan pembibitan dengan memperhatikan kondisi lahan. Lokasi lahan pembibitan harus dekat dengan sumber air, mudah dijangkau, bebas dari gangguan hewan ternak maupun hewan liar. Sumber air hal yang utama harus diperhatikan guna mencukupi kebutuhan air pada pembibitan. Lokasi pembibitan awal ini juga lahannya harus rata relative dekat dengan areal untuk pembibitan utama atau tahap selanjutnya yang membutuhkan areal yang lebih luas.

b. Pembuatan Bedengan

Bedengan dibuat untuk tempat diletakkannya babybeg sebagai tempat kecambah ditanam. Bedengan dibuat lebih tinggi dari permukaan, tujuannya agar saat penyiraman maupun hujan tidak terkena percikan dari permukaan tanah dan juga menghindari genangan air ketika banjir. Ukuran bedengan adalah 1,2 m × 10 m bisa memuat 1000 bibit PN. Bagian dasar bedengan di tambah papan sebagai pemisah persilangan atau kelompok pertumbuhan dan bedengan harus dipagar. Bedengan dibuat pada saat pemesanan kecambah. Berikut ini gambar bedengan yang ada di pembibitan PT. Asam Jawa.



Gambar 2. Gambar Bedengan di PT. Asam Jawa

Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Pengisian Polibeg

Polibeg yang digunakan berwarna hitam dan tahan lapuk. Pada tahap PN polibeg yang digunakan oleh PT. Asam Jawa berukuran 22cm

×14 cm dengan tebal 0,07 mm. Media tanam yang digunakan adalah tanah top soil yang dicampur pupuk RP dan dolomit. Polibeg harus diisi media tanam sampai 2 cm dari ujung tepi polibeg. Setelah diisi media tanam kemudian polibeg disusun di atas bedengan. Kemudian diberi naungan untuk menghambat sinar matahari terkena kecambah dan juga menahan air ketika hujan turun dan juga menghindari serangan dari hama.

d. Seleksi Kecambah

Pada saat kecambah sudah diambil dan dibawa ke kebun, sebelum di tanam kecambah terlebih dahulu diseleksi untuk memilih kecambah yang plumula dan radikulanya bagus. Dalam 1 peti terdapat 5250 kecambah. Biasanya dalam peti kecambah dibungkus dalam beberapa kantong. Dalam 1 kantong terdapat 150 kecambah.

e. Penanaman

Dalam proses penanaman ada 3 tahap yang harus dilakukan yaitu pelubangan, menaruh kecambah dan menutup lubang. Dari masing-masing tahap tersebut setiap tahap hanya dilakukan oleh 1 pekerja. Kedalaman lubang maksimal 2 cm, plumula harus berada di atas dan radikula berada di bawah.

f. Perawatan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perawatan bibit kelapa sawit di tahap PN yaitu pengendalian hama dan penyakit, penyiraman dan juga pemupukan. Untuk pengendalian hama dan penyakit digunakan 2 cara yaitu dengan mekanis dan manual. Dengan mekanis biasanya melakukan penyemprotan menggunakan bahan kimia dinamakan pengendalian kimiawi dan manual biasanya menggunakan tangan secara langsung contohnya penyiangan gulma. Untuk penyiraman dilakukan setiap hari dengan kebutuhan air 0,5 liter/hari. Sedangkan pemupukan dilakukan setelah bibit berusia 4 minggu atau

sudah masuk minggu ke-5 dengan system kocor dosisnya 2g/l untuk 100 bibit menggunakan pupuk urea dan NPK yang diberikan secara bersilangan setiap 2 minggu sekali.

2) Tahap Main-Nursery (PN)

a. Persiapan Lahan

Pada tahap ini adalah kegiatan paling awal yang dilakukan untuk mempersiapkan lahan bibit MN yang tujuannya agar pertumbuhan bibit menjadi optimum. Areal yang dibutuhkan pada dasarnya wajib memenuhi kriteria seperti areal rata agar tidak terjadi genangan, terbebas dari hewan ternak, masih 1 areal dengan pembibitan PN, dekat dengan sumber air dan bebas dari banjir serta areal harus bebas dari gulma. Di PT. Asam Jawa areal pembibitan dibentuk per blok. Satu blok bervariasi bias dapat menampung ribuan bibit.

b. Pengisian Polibeg

Polibeg merupakan wadah yang digunakan untuk diisi media tanam yang akan digunakan. Polibeg yang digunakan di tahap MN berukuran 40×50 cm dengan ketebalan 0,2 mm dan berwarna hitam. Media tanam yang digunakan adalah tanah top soil yang dicampur dengan dolomit 40g/polibeg. Untuk pencampuran media tanam, PT. Asam Jawa menggunakan teknis kerja kalibrasi dengan pencampuran tanah top soil dengan dolomit secara skala besar di campur agar hanya sekali saja pencampuran media tanam. Pengisian polibeg MN dilakukan pada saat PN berumur 2 bulan. Berikut merupakan gambar pada saat pengisian polibeg.



Gambar 3. Pengisian polibeg di MN

Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Pemancangan

Pemancangan merupakan kegiatan untuk menentukan titik dimana akan diletakkannya bibit MN. Tujuan dilakukan untuk menentukan jaran antar polibeg agar supaya rapih dan juga untuk mengetahui satuan per hektar (SPH) dalam lahan yang ada. Tujuan lainnya juga untuk membuat pertumbuhan bibit menjadi baik. Di PT. Asam Jawa jarak tanam yang digunakan adalah 80cm × 80cm × 80cm dengan mata lima. Mengapa perusahaan menerapkan jarak tanam tersebut, tidak memenuhi standart yaitu 90cm × 90cm × 90cm karena untuk perusahaan melakukan pembibitan dengan sekala yang besar dengan lahan yang terbatas dan juga dari pengalaman jarak tanam yang digunakan juga lebih efektif selama digunakan. Berikut gambar pada saat pemancangan dilakukan.



Gambar 4. Pemancangan Bibit MN

Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Penanaman (Pemindahan Bibit ke MN)

Sehari sebelum pemindahan bibit ke MN, polibeg MN yang sudah diisi media tanam harus di siram sampai jenuh. Bibit yang siap dipindah adalah bibit yang 3-5 daunnya membuka di PN. Pemindahan bibit ini juga disertai dengan seleksi bibit di tahap PN. Bibit yang dianggap tidak bagus, kerdil dan daunnya kurang dari 3 helai membuka tidak akan di pindahkan. Range seleksi maksimal 10%. Teknis dalam pemindahan dan penanaman bibit PN ke MN yaitu

- 1) Menggunakan tangan, babybeg di koyak namun tanah dan juga akarnya tidak boleh sampai hancur.
- 2) Pemindahan dan penanaman dilakukan di pagi hari berbarengan dengan konsolidasi (pemadatan)
- 3) Bibit tidak boleh menggantung dan kedalaman lubang tanamnya tidak boleh melebihi 14 cm haru sesuai dengan ukuran tanah sebelumnya saat di babybeg.
- 4) Lubang tanam harus berada di tengah dan tanaman harus tegak.

e. Penyiraman

Bibit yang baru saja dipindah harus segera di siram. Bibit di siram sehari 2 kali yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan kebutuhan air 2 liter/hari untuk 1 tanaman. Di PT. Asam Jawa penyiraman di kalibrasi dengan membagi waktu penyiraman dipagi hari kebutuhan air 1liter/tanaman dan sore harinya 1 liter/tanaman. Sekali penyiraman membutuhkan waktu selama 25 menit. Berikut proses saat penyiraman bibit MN di PT. Asam Jawa dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Penyiraman bibit *Main-Nursery*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

f. Perawatan

Ditahap perawatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menjaga pertumbuhan dari bibit kelapa sawit. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Pemupukan

Pupuk adalah suatu bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara dan kandungan organik maupun anorganik yang diberikan kepada tanaman untuk mendukung proses pertumbuhan secara maksimal dan optimal. Sedangkan pemupukan sendiri artinya itu memberi bahan yang memiliki kandungan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung proses pertumbuhan tanaman secara maksimal. Pemupukan tanaman MN di mulai di minggu ke-14 dengan pupuk pertama yaitu NPK 15.15.6.4. Ada beberapa jenis pupuk, baik pupuk organik maupun anorganik yang digunakan di PT. Asam Jawa yaitu :

1) Pupuk dolomit



Gambar 6. Pemupukan Dolomit

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemupukan dolomit bertujuan untuk menjaga pH tanah dan juga dapat meningkatkan kualitas tanaman. Pemupukan dilakukan dengan metode tabur di dalam polybag dengan dosis 10 g/tanaman.

2) Pupuk NPK 15.15.6.4 dan NPK 12.12.17.2



Gambar 7. Pemupukan NPK 15.15.6.4

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tahap MN pupuk yang paling awal diberi ke tanaman adalah pupuk NPK. Pengaplikasian pupuk ini dengan metode tabur mengelilingi tanaman di dalam polybag. Hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan pemupukan pupuk NPK ini adalah pupuk tidak boleh terkena tanaman karena akan mengakibatkan bagian yang terkena pupuk akan mengalami kering seperti terbakar. Untuk manajemen pekerja BHL, PT. Asam Jawa menargetkan dalam 1 HK (5 jam kerja) pekerja harus bisa memupuk sampai 5000 bibit. Berikut adalah standar dosis pemupukan bibit tahap MN yang dilakukan di PT. Asam Jawa sesuai dengan anjuran PPKS.

Tabel 1. Dosis Pemupukan Tahap *Main-Nursery*

Umur (Minggu)	Jenis dan Dosis Pupuk (gram)		
	NPKMg 15:15:6:4	NPKMg 12:12:17:2	Kiserit
14-15	2,5	-	-
16-17	5,0	-	-
18-20	7,5	-	-
22-24	10,0	-	-
26	-	10	-
28	-	10	5,0
30	-	10	-
32	-	10	5,0
34	-	15	-
36	-	15	7,5
38	-	15	-
40	-	15	7,5
42	-	20	-
44	-	20	10
46	-	20	-
48	-	20	10
50	-	25	-
52	-	25	10

Sumber : <https://www.iopri.org/wp-content/uploads/2017/02/BROSUR-JUKNIS-KECAMBAH-PPKS-2014>

3) Pupuk Abu Lengas (Limbah Boiler)



Gambar 8. Pemupukan Abu lengas (Boiler)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemberian abu lengas (Limbah Boiler) itu dilakukan pada tanaman yang rehabilitas, biasanya tanaman yang di rehab itu adalah tanaman yang terkena penyakit *Culvularia*.

4) Pupuk Urea System Kocor



Gambar 9. Pemupukan Sistem kocor (Urea)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada metode pemupukan system kocor PT. Asam Jawa biasanya hanya menerapkan ke tanaman rehabilitas. Tujuannya agar pupuk yang diberikan cepat di serap oleh tanaman. Untuk dosis yang diberikan ke tanaman pada metode pemupukan system kocor yaitu menggunakan pupuk urea dengan dosis 1 kg untuk 100liter air. Biasanya di campur di dalam drum besar. Untuk penakaran pupuk yang akan di berikan ke tanaman menggunakan botol air mineral yang di potong sesuai ukuran dimana setiap tanaman diberikan 300 ml pupuk.

5) Pupuk LCPKS (Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit)



Gambar 10. Pupuk LCPKS

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pupuk LCPKS biasanya ditampung di dalam drum dengan ukuran 200 L. Campuran bahan yang terdapat di pupuk LCPKS yaitu kotoran lembu, dolomit, EM 4 dan molase. Cara mengaplikasikan yaitu menggunakan system kocor dengan dosis 500 ml/ tanaman. Pupuk ini biasanya di aplikasikan pada tanaman rehabilitasi.

2. Pengendalian Hama dan Penyakit

Dalam tahap *Main-Nursery* (MN) untuk pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan 2 cara yaitu *handpicking* (manual) dan *Chemis* (Penyemprotan).

1) Secara Manual

Untuk pengendalian secara manual biasanya sering digunakan pada saat populasi hama yang belum begitu banyak. Biasanya ketika survey pengecekan hama yang dapat di kendalikan itu seperti ulat yang belum begitu banyak dengan mengambil ulat tersebut menggunakan tangan namun memakai sarung tangan yang kemudian di kumpulkan setelah itu dimusnahkan.

2) Penyemprotan

Penyemprotan baik ada dan tidak adanya hama dan penyakit PT. Asam Jawa menerapkan setiap 1-2 minggu sekali dilakukan penyemprotan. Penyemprotan insektisida menggunakan merek dagang *Royal Cyper* dengan bahan aktif *sipermetrin* yang digunakan untuk membasmi kumbang (*Oryctes rhinoceros*). Sedangkan untuk penyemprotan fungisida, PT. Asam Jawa menggunakan merek dagang *Antracol* dan *Dithane* dengan bahan aktif *Propineb* dan *Mankozeb* yang berfungsi untuk membasmi jamur dengan

dosis 2-5 gr/liter air. Berikut adalah gambar proses penyemprotan.



Gambar 11. Proses Penyemprotan.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Penyiangan Gulma

Gulma adalah tanaman yang kehadirannya tidak diinginkan karena mampu bersaing dalam merebut unsur hara dari tanaman utama. Penyiangan gulma dilakukan dengan metode manual pada luar dan dalam polibeg. Gulma yang paling mendominasi adalah rumput tekian yang memiliki nama latin *Cyperus rotundus* dan gulma lulangan dengan nama latin *Eleusine indica* L. Berikut adalah gambar bagaimana proses penyiangan gulma di PT. Asam Jawa.



Gambar 12. Proses Penyiangan, dan Gambar 13. Gulma

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Kegiatan Lainnya Yang Dilakukan Di Pembibitan

1) Pengambilan Sample

Kegiatan pengambilan sample di lahan pembibitan menggunakan PH meter dan juga Penggaris untuk mengukur tinggi tanaman. Hal-hal yang diamati dan diukur pada kegiatan ini yaitu pH tanah, intensitas cahaya, kelembaban, suhu dan tinggi tanaman. Tujuan dari pengambilan sample ini untuk melihat pertumbuhan dan membandingkannya dengan acuan yang telah diberikan oleh PPKS. Berikut adalah gambar proses pengambilan sample.



Gambar 14. Proses Pengambilan Sample

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Mengkalibrasi Penyiraman

Kegiatan ini adalah kegiatan membuktikan benar tidaknya yang disampaikan oleh Bapak Kondaktur bahwasanya penyiraman dilakukan selama 25 menit tanaman akan mendapatkan 1 liter air. Dari kegiatan ini bahan yang diperlukan hanya ember dan gelas ukur. Pada saat proses penyiraman, ember diletakkan di dalam

barisan bibit selama penyiraman berlangsung selama 25 menit. Kemudian air yang tertampung didalam ember selanjutnya di masukkan ke dalam gelas ukur. Benar saja air yang tertampung dalam pengkalibrasian sebanyak 1,16 liter. Jadi dapat dikatakan bahwa selama penyiraman air yang dibutuhkan tanaman tercukupi. Berikut adalah proses pengukuran air dari kegiatan mengkalibrasi penyiraman.



Gambar 15. Mengkalibrasi Penyiraman

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Pemandahan Bibit Yang Terkena Penyakit

Bibit di pembibitan PT. Asam Jawa biasanya yang paling banyak terkena penyakit *Culvularia*. Bibit yang terkena penyakit dikumpulkan dan di angkut menggunakan angkutan mobil bak kecil ke blok yang di buat khusus untuk rehabilitas bibit yang terkena penyakit. Pemandahan bibit ke blok tersebut biasanya dalam sekali angkut mampu membawa 70 bibit. Blok tersebut bias dinamakan dengan tempat dimana penyembuhan dari bibit yang terkena penyakit yang

akan mendapatkan perlakuan khusus. Berikut gambar proses pemindahan bibit yang terkena penyakit.



Gambar 16. Proses Pemindahan Bibit

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Mensensus Bibit

Sensus dilakukan di setiap blok pembibitan dengan memperhatikan tanaman yang abnormal. Tanaman yang abnormal yaitu kerdil, menggulung, afkir/mati dan *Chimera*. Apabila ditemui di dalam baris setiap blok ada tanaman yang abnormal ditandai dengan menancapkan bambu yang sudah di potong-potong dengan Panjang kurang lebih 40 cm.

Bibit yang abnormal ditandai dengan pertumbuhannya hanya 25% dari tinggi rata-rata bibit lainnya. Bibit yang menggulung ciri-cirinya adalah daunnya menggulung dan juga batangnya tidak bagus mengkerut dan pupusnya mengkerucut. Bibit *Chimera* ciri-cirinya daunnya terdapat garis kuning keputihan yang mencolok ini merupakan penyakit bawaan dari bibit tersebut sedangkan bibit afkir adalah bibit yang dianggap mati karena pupusnya membusuk biasa terjadi karen terkena pupuk NPK dan sejenisnya. Berikut adalah gambar proses sensus bibit yang abnormal.



Gambar 17. Gambar Bibit Chimera. Gambar 18. Proses Mensensus

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Penggantian Polibeg Rusak di Tahap MN

Tujuan dari penggantian polibeg yang rusak adalah untuk mempertahankan tanah agar tidak terkikis tumpah karena air, baik air penyiraman maupun air hujan.



Gambar 18. Proses Penggantian Polibeg

Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Ngawul

Ngawul dilakukan bertujuan untuk mengurangi evaporasi, menjaga kelembaban dan juga menekan pertumbuhan gulma didalam polibeg. Pengambilan kawul

(Janjangan kosong yang sudah digiling) menggunakan cangkul dan dimasukkan ke goni lalu di angkut menggunakan angkong. Kawul diberikan kepada bibit rehabilitas dengan dosis 500 gram untuk satu polibeg. Ngawul baiknya dilakukan sebelum dan sesudah penyiraman dilakukan. Berikut gambar proses ngawul di pembibitan PT. Asam Jawa.



Gambar 20. Proses Ngawul

Sumber : Dokumentasi Pribadi

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKL I yang sudah dilakukan di PT. Asam Jawa, ada beberapa hal dapat di simpulkan yaitu :

1. Pembibitan adalah proses utaman paling awal penentu berhasilannya suatu kebun baik dalam segi pertumbuhan dan juga produksinya.
2. Pembibitan di PT. Asam Jawa menggunakan system 2 tahap yaitu tahap *Pre-Nursery* dan tahap *Main-Nursery*. Bibit yang digunakan adalah bibit dari PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit) dengan menggunakan varietas *DXP PPKS 540 SIMALUNGUN* dan *DXP PPKS MTG*
3. Dalam mengupayakan mengecilkan pengeluaran untuk pembibitan kelapa sawit, PT. Asam Jawa sangat memerhatikan dengan menggunakan segala sesuatu limbah pabrik kelapa sawit digunakan sebagai pupuk tambahan sebagai tambahan unsur hara yang diperlukan tanaman. Limbah yang digunakan yaitu Janjangan kosong sebagai mulsa, abu lengas(limbah boiler) dan juga LCPKS (Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit).

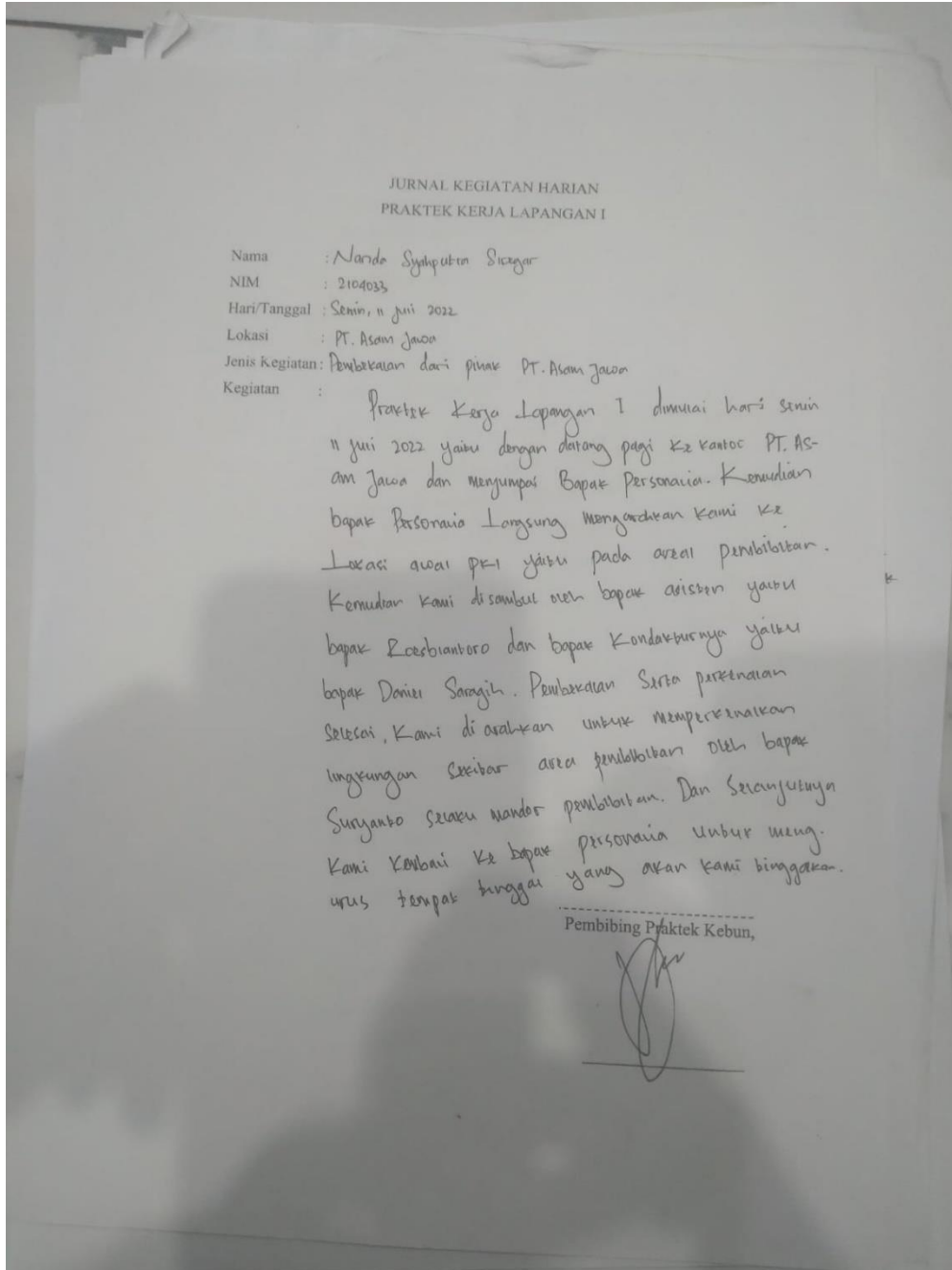
DAFTAR PUSTAKA

- Prasetio, I, R. 2020. Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di *Pre-Nursery* Dengan Perbandingan Komposisi Media Tanam Dan Pemberian Pupuk Urea. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Syahfitri, E. D. 2007. Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Pembibitan Utama Akibat Perbedaan Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Pupuk Pelengkap Cair. 32 Halaman. Bengkulu
- Yolanda, A. Sundari. 2015. Analisis Budaya Organisasi Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan. Jurnal Bisnis Administrasi Volume 04. No 01, 34-41.
- Pahan, I. 2008. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Jakarta. Penebar Sriwijaya
- Sembodo, D. R. J. 2010. Gulma dan Pengelolaannya. Graha Ilmu. Yogyakarta

Lampiran 3. Tampak Lahan Per Blok Pembibitan Kelapa Sawit PT. Asam Jawa



Lampiran 4. Jurnal Harian (Laporan Kegiatan Harian)



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siragar

NIM : 2104033

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2022

Lokasi : PT. Asim Jawa

Jenis Kegiatan: Pembibitan Main Nursery (MN)

Kegiatan : Pada hari ke-3 yaitu di hari Rabu tanggal 13 Juni 2022, pukul 06.30 seperti hari sebelumnya kami mengikuti apel pagi. Dan setelah apel kami di arahkan untuk sarapan pagi terlebih dahulu.

Pada hari ke-3 ini kami di beri materi oleh bapak doniel Saragih mengenai pembibitan Main Nursery (MN). Dalam pembibitan ini menggunakan polybag ukuran 40 x 45 cm dengan campuran doamit 40 kg. Polybag disusun dengan jarak tanam 0,7 m x 0,8 m. Tanaman yang siap di pindahkan ke MN minimal memiliki 3-5 daun membusa dengan pangsa seras maksimal 10%. Kemudian bibit disiram 2 kali dalam sehari yaitu pagi dengan kebutuhan 1 L air dan sore 1 L air. Untuk pengangkutan nya dilakukan sekitar 2 minggu tanam, dan pemupukan di lakukan di minggu ke-14 dengan metode tabur tangan pupuk NPK 15-15-15.

Kami juga melakukan praktikum pemupukan metode tabur dengan pupuk doamit dosisnya 10 / polybag dibimbing oleh Bapak Koro

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siregar

NIM : 2109033

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juni 2023

Lokasi : PT. Asam Jawa

Jenis Kegiatan : Pemupukan di pembibitan

Kegiatan : Pada hari ke-4 seperti biasa pukul 06.30 WIB kami mengikuti apel pagi yang dipimpin oleh Bapak Mandor dan para pengawas pembibitan.

Kegiatan hari ini kami diberi materi oleh Bapak Daniel Saragih yaitu mengenai jenis pupuk dan kami juga melakukan praktik penyempitan untuk penyakit *Curataria sp.* Adapun jenis-jenis pupuk yakni:

- 1) Berdasarkan Asalnya = Alam, contohnya pupuk kompos Buatan, contohnya Urea, TSP, NPK dan
- 2) Berdasarkan Sejarahnya = Organik contohnya Rizatrik Anorganik contohnya TSP Urea NPK dan
- 3) Berdasarkan Bentuknya = Padat contohnya Tablet Cair contohnya Teks
- 4) Berdasarkan unsur hara = tunggal contohnya Urea, Mop dan Majemuk contohnya NPK dan
- 5) Berdasarkan aplikasinya = Dari daun dan dari akar.

Dalam pemupukan berlaku 5T, Tepat dosis, Tepat cara, Tepat waktu, tepat sasaran dan tepat aplikasi

Dihari ini kami juga melakukan penyempitan penyakit busuk daun dengan dosis 10 liter air / 14 ml score dan 20 ml Power di bimbing oleh Bapak pian.

Pembimbing Praktek Kebun,

JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Alanda Syahputra Siregar

NIM : 2104033

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Juli 2022

Lokasi : PT. Acan Jawa

Jenis Kegiatan : Penyiangan dan pengukuran.

Kegiatan : Pada hari ke-5 seperti biasa pada jam 06.30

Kami mengikuti apel pagi yang dipimpin oleh Bapak Mander dan para pengawas kegiatan pembibitan.

Kemudian pada hari ini kami diarahkan untuk langsung praktek mengenai penyiangan gulma dengan metode manual pada war dan dalam polybag. Gulma yang paling mendominasi adalah rumput teki yang memiliki nama latin Cyperus rotundus dan gulma lalang yang memiliki nama latin Eragrostis indica L.

Kegiatan selanjutnya adalah mengambil sampel pada bibit sawit menggunakan PH meter dan juga menggunakan penggaris untuk mengukur tinggi tanaman. Hal-hal yang diukur yaitu :

- PH tanah
- Intensitas cahaya
- Kelembaban
- Suhu
- Tinggi Tanaman

Pembimbing Praktek Kebun,

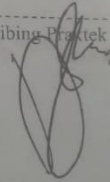


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : NANDA SYAHPUTRA SIREGAR
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : 16 Juni 2022
Lokasi : PT. ASKIM JAWA
Jenis Kegiatan: Pemupukan Abu Lengas
Kegiatan : Melaksanakan Apes pagi pada pukul
06:30 WIB.

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu
melakukan pemupukan Abu lengas (Boiser) yang
sudah di giling halus menggunakan
tangkar dengan cara menabur abu
di sekeliling tanaman di dalam polybag.
dengan dosis sebanyak kg / tanaman. Untuk
manajemen praerja BHL (Buruu harian lepas)
di targetkan selama 5 jam kerja (1 HK).

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Sirajay
NIM : 2104032
Hari/Tanggal : 15 Juni 2022
Lokasi : PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Pemupukan
Kegiatan :

Seperti biasa melakukan/mengikuti Apri pagi
pada pukul 06.30 WIB. Kemudian mengikuti
kegiatan pemupukan dengan menggunakan pupuk
NPK 12.12.17.2. Kandungan yang terdapat
pada pupuk ini adalah : N = 12%, P₂O₅ = 12%,
K₂O = 17% dan MgO = 2%. Pemupukan dilakukan
dengan sistem tabur di sekeliling tanaman dalam
pangkas dengan dosis 10g/tanaman. Untuk mangrove
Pecanga Bt1L di bagatkan dalam 5 jam kerja/1HK
scc bibit.

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Sirajay
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : 18 Juni 2022
Lokasi : PT. Asan Jaya
Jenis Kegiatan : Pemupukan
Kegiatan :

Seperti biasa melakukan/mengikuti Apsi pagi pada pukul 06.30 WIB. Kemudian mengikuti kegiatan pemupukan dengan menggunakan pupuk NPK 12.12.17.2. Kandungan yang terdapat pada pupuk ini adalah: N = 12%, P₂O₅ = 12% K₂O = 17% dan MgO = 2%. Pemupukan dilakukan dengan Sistem tabung di sekeliling tanaman dalam Polybag dengan dosis 10g/tanaman. Untuk manajemen Persepsi BHL di bagikan dalam 5 jam kerja/1HK 5000 bibit.

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siregar
NIM : 2104023
Hari/Tanggal : 19 Juni 2022
Lokasi : PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Pengukuran Kontroling Salang laser penyiraman
Kegiatan :

Mengikuti Apat Pagi pada pukul 06.30 WIB.
Kemudian melakukan pemeriksaan / kontroling Salang
laser penyiraman di setiap blok dengan memperhatikan
standar ketinggian air yaitu 150 cm, mem-
astikan setiap lubang pada salang tidak mampet / tertutup.
Penyiraman dilakukan selama 25 menit / kan. Kelembun-
an air untuk tanaman 1 liter / tanaman sesuai penya-
man.

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Surogar
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : 20 Juni 2022
Lokasi : Pt. Asam Jawa.
Jenis Kegiatan: Penyusunan / Pemanangan Bibit Rhab.
Kegiatan :

Mengikuti Apeel pagi pukul 06.30 WIB.
Kemudian melakukan pemanangan untuk
penyusunan bibit rhab. Bibit yang dirahab
biasanya bibit yang terkena penyakit Wilt/Blasit.
Untuk pelepasan BHL ditargetkan dalam pemanangan
1000 bibit dalam 5 jam kerja (1 HK). Pemandahan
bibit rhab ke lahan biasa menggunakan mobil
bak terbuka. Sekali angket biasanya bisa
membawa 70 bibit.

Pembimbing Praktek Kebun.



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Sirajgar
NIM : 2109033
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
Lokasi : PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Mensensus bibit Abnormal di MN
Kegiatan :

Mengikuti Apel pagi pada pukul 06:30 WIB.
Kemudian melakukan kegiatan Sensus bibit yang abnormal di MN dengan melihat dan mengamati tanaman yang berbeda yang dapat di katakan bibit abnormal. Bibit yang abnormal seperti tanamannya kerdil, menggugur terakna karna penyakit dan juga cinkera. Bibit yang abnormal di tandai dengan menancapkan bambu yang warnanya kurang lebih 10 cm. Ini dilakukan untuk melihat perkembangan kondisi bibit, memudahkan rehabilitas bibit yang abnormal dan mengetahui jumlah bibit dalam 1 blok.

Pembimbing Praktek Kebun.

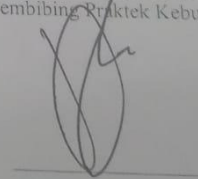


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siragor
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Jumat, 22 Juli 2022
Lokasi : PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Mengidentifikasi Bibit Abnormal
Kegiatan :

Bibit yang abnormal di lihat dari persumbuhannya hanya 25% dari tinggi rata-rata tanaman yang lainnya. Bibit yang mengunggul ciri-cirinya daunnya mengunggul, batangnya juga tumbuh tidak baik dan pupusnya berbentuk kerucut. Bibit chimera yaitu daunnya memiliki garis berwarna kuning putih di daunnya warnanya juga memudar, ini merupakan pengakit bawaan dari bibit tersebut. Kemudian untuk Apik, merupakan bibit yang di anggap sudah mati biasanya pupusnya membusuk dan kering.

Pembimbing Praktek Kebun,



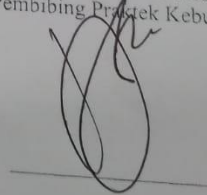
JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siregar
NIM : 2102033
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022
Lokasi : Pembibitan PT. ASATA Jawa
Jenis Kegiatan : Melakukan kegiatan identifikasi bibit di MN
Kegiatan :

Seperti biasa April pagi di ratakan pada pukul 06:30 WIB. Kemudian melakukan kegiatan kemarin mengidentifikasi bibit. Namun kali ini disertai dengan mensawir bibit yang kerdil (Abnormal).

Melakukan pengamatan pada tiap baris di suatu baris kemudian apabila di temui bibit yang kerdil, langsung di tandai dengan menggunakan bambu di pinggir polybag. Tujuannya untuk mengetahui jumlah bibit Abnormal di 1 baris khususnya untuk bibit yang kerdil.

Pembibing Praktek Kebun,

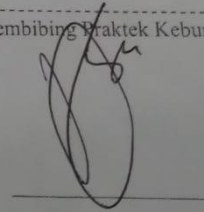


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Sragar
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
Lokasi : Pembibitan PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Mengidentifikasi Bibit chimera
Kegiatan :

Pengamatan dilakukan di setiap baris pada satu blok. Chimera biasanya terdapat di bibit yang sehat dan normal. Pertumbuhannya baik hanya saja terdapat garis berwarna kuning cerah keputihan pada daun tanaman. Apabila ditemui bibit chimera di setiap baris di tandai dengan bambu.

Pembibing Praktek Kebun,

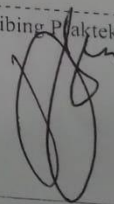


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siragar
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juni 2022
Lokasi : Pembibitan PT. ASAM JAWA
Jenis Kegiatan : Pengamatan Bibit Arkir
Kegiatan :

Mengidentifikasi bibit di setiap baris pada satu blok. Mengamati bibit arkir yang ditandai dengan pupus tanaman yang busuk/kering dan mati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pertumbuhan rata-rata di satu blok guna memilih tanaman yang arkir agar tidak di pupuk lagi.

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Sirigor
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2020
Lokasi : Pembibitan PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Penyemprotan Fungisida
Kegiatan :

Penyemprotan Fungisida dilakukan dengan menggunakan sprai manual ukuran 10 L. Bahan 250 ml merupakan fungisida yang Paing Siring digunakan dengan dosis 20 ml / 10 L air. Penyemprotan dilakukan Biasanya di pagi hari.

Pembimbing Praktek Kebun,

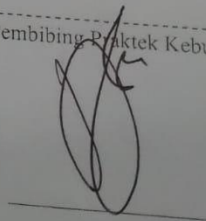


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Sreagar
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2022
Lokasi : Pembibitan PT. Asam Jawa.
Jenis Kegiatan: Melakukan Sensus Tanaman di Blok E
Kegiatan :

Pengamatan dilakukan dengan mengamati pertumbuhan tanaman setiap baris pada blok E. Yang diamati adalah tanaman yang abnormal, biasanya yang paling banyak adalah tanaman yang kerdil. Tanaman yang kerdil (Abnormal) di tandai dengan menggunakan bambu.

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siregar
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2022
Lokasi : Pembibitan PT. Asam Jawa.
Jenis Kegiatan: Melakukan Status Tanaman di Blok E
Kegiatan :

Pengamatan dilakukan dengan mengamati pertumbuhan tanaman setiap baris pada blok E. Yang diamati adalah tanaman yang abnormal, biasanya yang paling banyak adalah tanaman yang kerdil. Tanaman yang kerdil (Abnormal) di tandai dengan menggunakan bambu.

Pembimbing Praktek Kebun,



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syamputra Siragar
NIM : 2104032
Hari/Tanggal : Jumat 29 Juni 2022
Lokasi : Pembibitan PT. ASAM JAWA
Jenis Kegiatan : Pemupukan Leks (Limbah Cair Kelapa Sawit).
Kegiatan :

Pupuk Leks biasanya ditampung di dalam drum dengan ukuran 200 liter. Kandungan yang terdapat di dalam pupuk Leks ialah kotoran lembu, abonit, EM 4, Molasp. Cara mengaplikasikan dengan mengocor dengan dosis 500 ml / setiap tanaman. Pupuk ini biasa di aplikasikan pada tanaman Rehabilitas

Pembibing Praktek Kebun.

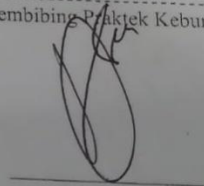


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Steggar
NIM : 2104033
Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022
Lokasi : Pembibitan - Pt. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Mengevaluasi jumlah Debit air dalam penyiraman
Kegiatan :

Mengamati / melihat intensitas jumlah air dalam penyiraman per Sekali penyiraman. Pengkambesian dilakukan dengan menampung air penyiraman dalam 25 menit. Jumlah air yang dihasilkan dalam waktu 25 menit penyiraman adalah 1,16 liter. Sedangkan kebutuhan normal air tanaman ialah 2 liter / hari dengan penyiraman pagi dan sore.

Pembimbing Praktek Kebun,

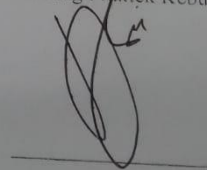


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra, Siregar
NIM : 2104023
Hari/Tanggal : Selasa 2 Agustus 2022
Lokasi : Pembibitan PT. Asam Jawa
Jenis Kegiatan : Pembuatan Bedengan
Kegiatan :

Pembuatan bedengan dengan mempersiapkan kondisi lahan. Bedengan di buat di lahan yang rata, tidak dekat dengan sumber air. Kemudian lahan di bersihkan, di ~~panca~~ pancang dengan tali paku. Menyiapkan tanah untuk membuat bedengan ukurannya lebarnya 1m panjangnya menyesuaikan jarak antar bedeng 60 cm. Tinggi bedengan 5 cm

Pembibing Praktek Kebun,

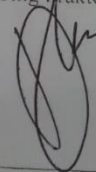


JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Swaga
NIM : 2101023
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022
Lokasi : Pembibitan PT. ACATA JAWA
Jenis Kegiatan : Penggantian polybag yang rusak.
Kegiatan :

Melakukan survey setiap baris dengan mencari/
lihat bibit yang rusak polybagnya kemudian
diangkat dan di kumpulkan. Setelahnya mengisi
tanah sebagian tanah ke dalam polybag yang
baru. Kemudian polybag lama di lepas perlahan
agar tanah sebelumnya tidak hancur. Setelahnya
bibit di pindah ke polybag yang baru.

Pembibing Praktek Kebun.



JURNAL KEGIATAN HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I

Nama : Nanda Syahputra Siregar
NIM : 2104035
Hari/Tanggal : Kamis 4 Agustus 2022
Lokasi : Pembibitan, PT. Astra JAWA
Jenis Kegiatan : Ngawui
Kegiatan :

Ngawui di lakukan bertujuan untuk mengurangi ke-
porasi, menjaga kelembapan dan juga menekan pertumbuhan gulma di dalam polybag. Pengambilan karul / Abu jangamari menggunakan goni dan Angreong.
Melakukan ngawui pada bibit rehabilitas. Masing-masing di beri $\frac{1}{2}$ Kg / polybag tanaman. Diaturkan sebelum / sesudah penyiraman.

Pembibing Praktek Kebun.

